

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self medication merupakan penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri, biasanya oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita. Ada banyak manfaat individu dan sosial yang terkait dengan praktik pengobatan sendiri seperti akses yang lebih cepat ke pengobatan dan memberikan pertolongan lebih cepat kepada pasien (Seam *et al.*, 2018). *Self medication* dilakukan dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dijual bebas atau obat keras yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek berdasarkan inisiatifnya sendiri dan sesuai keterangan yang wajib tercantum pada brosur dan kemasan obatnya untuk mengatasi penyakit (Lei *et al.*, 2018).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit, dll (Depkes RI, 2010). Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat/pengobatan, keparahan sakit, keterjangkauan biaya, dan jarak ke sumber pengobatan.

Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat atau saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Swamedikasi jauh

dari praktik yang sepenuhnya aman, khususnya pada swamedikasi yang tidak bertanggungjawab (Lee *et al.*, 2017).

Penggunaan rasional pada swamedikasi memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional. Dengan melakukan swamedikasi dapat mengurangi beban tenaga kesehatan, mengurangi waktu yang dihabiskan hanya untuk menunggu diagnosis dari dokter, menghemat biaya terutama di negara-negara yang masih berkembang, dan tenaga profesional kesehatan lebih terfokus pada kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis (Bennadi, 2014).

Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional terlebih dahulu mencari informasi umum dengan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau petugas apoteker. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker pengelola apotek, utamanya dalam swamedikasi obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Zeenot, 2013).

Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menunjukkan bahwa presentase penduduk yang melakukan swamedikasi sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar (BPS, 2016 dalam Sasmita, 2018). Kecenderungan swamedikasi yang masih tinggi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya persepsi masyarakat tentang penyakit ringan, harga obat yang lebih terjangkau, serta kepraktisan dalam penggunaan obat-obat yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit ringan

tersebut dengan penanganan sendiri menggunakan obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter (Kassie *et al.*, 2018).

Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) merupakan model edukasi pemberdayaan masyarakat agar lebih terampil memilih obat sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif, aman, dan hemat biaya. Metode CBIA merupakan metode pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis dari peserta latih sehingga timbul motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu, baik berupa motivasi dari luar atau keluarga maupun motivasi dari dalam individu peserta latih tersebut, motivasi untuk menemukan, sehingga fasilitator hanya berfungsi sebagai motivator atau pendorong agar minat dan potensi peserta latih dapat berkembang. Tujuan CBIA adalah terbentuknya kemampuan untuk menggali sumber informasi dan meningkatkan kebiasaan berpikir secara kreatif dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah yang didasarkan pada proses belajar mandiri (Suryawati, 2012).

Literature review merupakan uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Tujuan akhir dari *literature review* adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya. Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah *systematic review* dengan metode pendekatan meta analisis. *Systematic review* akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari

berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga fakta yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan berimbang. Sementara itu, meta analisis adalah salah satu cara untuk melakukan sintesa hasil secara statistik (teknik kuantitatif). Dengan kata lain, meta analisis adalah bagian dari metode *systematic review* dengan pendekatan kuantitatif (Siswanto, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang swamedikasi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan judul “Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Swamedikasi”. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode CBIA untuk meningkatkan pengobatan yang tepat, aman, dan rasional dengan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga untuk memilih swamedikasi yang tepat. Peneliti juga akan menggunakan ibu rumah tangga karena dari banyak survey telah diketahui bahwa ibu rumah tangga adalah “*key person*” dalam pengobatan obat di rumah. Melalui edukasi dengan menggunakan metode CBIA, diharapkan masyarakat terutama para ibu agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut berguna agar dapat menggunakan dan mengelola obat di rumah tangga secara tepat, aman, dan rasional. Selain itu diharapkan agar tujuan *self medication* dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh intervensi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang penggunaan obat untuk swamedikasi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat untuk swamedikasi dengan menggunakan intervensi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam penggunaan obat untuk swamedikasi sebelum intervensi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif).
- b. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam penggunaan obat untuk swamedikasi setelah intervensi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif).
- c. Membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang penggunaan obat untuk swamedikasi sebelum dan setelah intervensi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif).

D. Manfaat

1. Peningkatan pengetahuan tentang cara memilih dan menggunakan obat yang benar dalam swamedikasi.
2. Masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan tepat, aman, dan rasional.